

# Cermat Mengenali Tanda Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Tifus di Desa Tumpang Krasak

Annis Rahmawaty<sup>1</sup>, Heni Setyoningsih<sup>1</sup>, Rifda Naufa Lina<sup>1</sup>, Hasty Martha Wijaya<sup>1</sup>, Yulia Pratiwi<sup>1</sup>, Dian Arsanti Palupi<sup>1</sup>, Rohmatun Nafi'ah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus  
[annisnis24@gmail.com](mailto:annisnis24@gmail.com)

## ABSTRAK

Demam merupakan tanda khas yang sering terjadi pada penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan tifus. Bijak dalam mengenali tanda DBD dan tipes sangat diperlukan agar dalam menanganinya tidak menimbulkan kesalahan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi cara cermat mengenali tanda DBD dan tifus di desa tumpang krasak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan memberikan edukasi berupa ceramah dan demonstrasi terkait cara membedakan terjadinya DBD dan tifus juga mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat serta diberikan praktik cara membuat minuman tradisional wedang jahe. Kegiatan dilakukan di Balai desa tumpang krasak kota Kudus. Sampel kegiatan ini adalah warga desa Tumpang Krasak. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan warga tumpang krasak cara mengenali tanda DBD dan tifus, pola hidup bersih dan sehat dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya DBD dan tifus dilingkungan warga tumpang krasak serta adanya praktik pembuatan minuman wedang jahe dijadikan warga sebagai salah satu cara dalam menjaga kesehatan tubuh.

Kata Kunci : Cermat, Tanda, DBD, Tipes

## ABSTRACT

*Fever is a typical sign that often occurs in dengue hemorrhagic fever (DHF) and typhus. Wise in recognizing the signs of dengue and typhoid is very necessary so that in handling them it does not cause errors. This community service activity aims to provide education on how to carefully recognize the signs of dengue and typhus in the village of Tumpang Krasak. The method used in this activity is to provide education in the form of lectures and demonstrations related to how to distinguish the occurrence of DHF and typhus as well as socializing a clean and healthy lifestyle and giving the practice of making traditional hot ginger drinks. The activity was carried out at the Tumpang Krasak Kudus City. The sample of this activity is the villagers of Tumpang Krasak. The results of this community service activity are increasing knowledge of residents of overlapping communities how to recognize the signs of dengue and typhoid, a clean and healthy lifestyle can be done to reduce the occurrence of dengue and typhus in the neighborhood of residents of overlapping communities and the practice of making hot ginger drink made by residents as one of the ways in maintain a healthy body.*

*Keywords: Carefully, Signs, DHF, Typhoid*

## PENDAHULUAN

Kondisi iklim seperti suhu dan curah hujan sangat erat kaitannya dengan munculnya penularan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan tipes. Demam berdarah dengue (DBD) dan tipes merupakan penyakit yang harus diwaspadai pada musim penghujan karena dapat menimbulkan endemik (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Prevalensi kasus DBD pada tahun 2015 meningkat dari 58 menjadi 126.675 kasus dan terdapat peningkatan sebanyak 85% pada tiap kabupaten atau kota karena adanya perubahan iklim (Kementerian Kesehatan RI, 2016a). Angka kematian pasien DBD pada tahun 2020 meningkat sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/kota (Kementerian Kesehatan, 2020). Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan antara orang oleh nyamuk *aedes* (Bhatt, 2013). Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang terjadi pada usus halus disebabkan oleh adanya bakteri *Salmonella typhi* masuk melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi (Widoyono, 2011).

Menurut Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa kasus infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat di awal tahun 2022. Jawa tengah merupakan peringkat ke enam berdasarkan provinsi yang paling banyak melaporkan kasus DBD di awal tahun 2022. Seiring tingginya kasus DBD di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 2022, Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kudus mencatat kasus demam berdarah dengue (DBD) meningkat cukup signifikan di tahun 2022. Tepatnya pada periode Januari hingga Mei jumlahnya sebanyak 280 kasus dengan lima kasus di antaranya meninggal dunia.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga desa Tumpang Krasak baik individu, keluarga, kelompok khusus baik yang sehat maupun yang sakit yang mempunyai masalah kesehatan. Desa Tumpang Krasak termasuk dalam Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Kondisi desanya merupakan bidang tanah yang relatif landai, tidak ada pegunungan, perbukitan ataupun jurang. Desa Tumpangkrasak letaknya diapit oleh 2 Kecamatan, dan 2 Desa. Secara administratif Desa Tumpangkrasak sekarang dibagi menjadi 3 (tiga) Dusun, 7 (tujuh) RW (Rukun Warga) dan 26 RT (Rukun Tetangga) (KudusKab, 2022).

Upaya terjaminnya kesehatan di masyarakat adalah tanggung jawab bersama. Sebab itulah tim pengabdian masyarakat dari program studi D-3 Farmasi dan S-1 Farmasi STIKES Cendekia Utama Kudus melakukan kegiatan mensosialisasikan kesehatan untuk masyarakat. Kesehatan masyarakat diartikan sebagai kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan dalam mencegah penyakit yang melanda penduduk atau masyarakat. Kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara teori (ilmu) dan Praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat). Kesehatan masyarakat adalah sebagai aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016b).

Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan kesehatan secara mandiri. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memberikan edukasi

berupa pelayanan kesehatan pada masyarakat agar dapat lebih cermat, benar dan tepat dalam mengenali tanda DBD dan tipes.

Penyakit infeksi dapat timbul akibat karena adanya penularan dari penderita penyakit, dimana penularan tersebut dapat melalui media perantara seperti makanan, udara, air ataupun darah. Mengenali tanda terjadinya penyakit di dalam tubuh sangat penting agar dapat memberikan pengobatan yang tepat. DBD dan tipes memiliki tanda dan gejala yang hampir mirip seperti terjadinya demam hingga diatas 39 derajat Celsius. Mencermati tiap tanda dan gejala yang timbul merupakan bagian dari pencegahan penyakit DBD dan tipes.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tahap Persiapan**

Kegiatan ini diawali dengan membuat proposal berdasarkan permasalahan mitra yang dilakukan oleh tujuh dosen dan 2 mahasiswa dari program studi D-3 Farmasi dan S-1 Farmasi STIKES Cendekia Utama Kudus. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 Februari 2022. Lokasi kegiatan berada pada Balaidesa Tumpang Krasak. Sampel kegiatan adalah warga desa Tumpang Krasak kota Kudus. Proposal diajukan kepada ketua lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, selanjutnya proposal disetujui dan disahkan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tim pelaksana melakukan kegiatan ini dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sebagai bentuk pemberian edukasi cara membedakan gejala terjadinya DBD dan tifus. Instrument yang digunakan adalah lembar powerpoint yang berisi materi edukasi dan sosialisasi selain itu lembar pre test dan post test. Metode ceramah merupakan metode atau cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Ceramah ini akan diberikan oleh narasumber yang akan memberikan materi mengenai DBD dan tifus. Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan wedang kepada masyarakat Desa tumpang krasak yaitu dengan cara mengisi kembali instrument yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyakit DBD dan tifus termasuk penyakit yang menjadi masalah kesehatan di masyarakat (Kemenkes Kesehatan RI, 2010). Jumlah penyakit ini melonjak lebih tinggi dikarenakan adanya perubahan musim seperti pada musim penghujan. DBD disebabkan oleh infeksi virus dengue melalui perantara nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam tinggi (Back & Lundkvist, 2013). Tifus atau dikenal dengan thypoid disebabkan oleh *salmonella typhosa* (Nelwan, 2012). Gejala yang ditimbulkan karena tifus berupa demam (Widagdo, 2011). Tim

pengabdian masyarakat pada program studi farmasi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa D-3 Farmasi dan S-1 Farmasi STIKES Cendekia Utama Kudus melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi, sosialisasi cara membedakan terjadinya DBD dan tifus, pola hidup bersih dan sehat serta mempraktekan cara pembuatan minuman tradisional wedang jahe di balai desa Tumpang Krasak Kudus dengan sasaran seluruh warga desa Tumpang Krasak. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari individu, keluarga kelompok dan masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan baik sehat atau sakit. Profil warga desa tumpang krasak sebagai sasaran atau peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Profil Warga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tumpang Krasak Kudus**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	9	27,3
Perempuan	24	72,7
Total	33	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 Profil warga desa tumpang krasak yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat lebih besar jenis kelamin perempuan 24 orang (72,7%) dibandingkan laki-laki 9 orang (27,3%). Warga desa tumpang krasak berjenis kelamin perempuan lebih antusias terhadap kesehatan. Data BPS (2020) menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki toleransi yang tinggi, sehingga berdampak terhadap cara mereka dalam pencarian pengobatan.

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan cara ceramah. Kegiatan terdiri dari pembukaan, pre test, penyampaian materi, tanya-jawab, post test, dan penutup. Pre test dan post test terdiri dari soal yang sama terkait penyakit DBD dan Tipes, dengan nilai per soal jawaban benar adalah 1 dan nilai per jawaban salah adalah 0.

**Tabel 2**  
**Jawaban Pre Test Warga Terkait DBD dan Tipes di Desa Tumpang Krasak Kudus**

Jawaban Pretest	N	%
Memahami	6	18,2
Kurang Memahami	27	81,8
Total	33	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

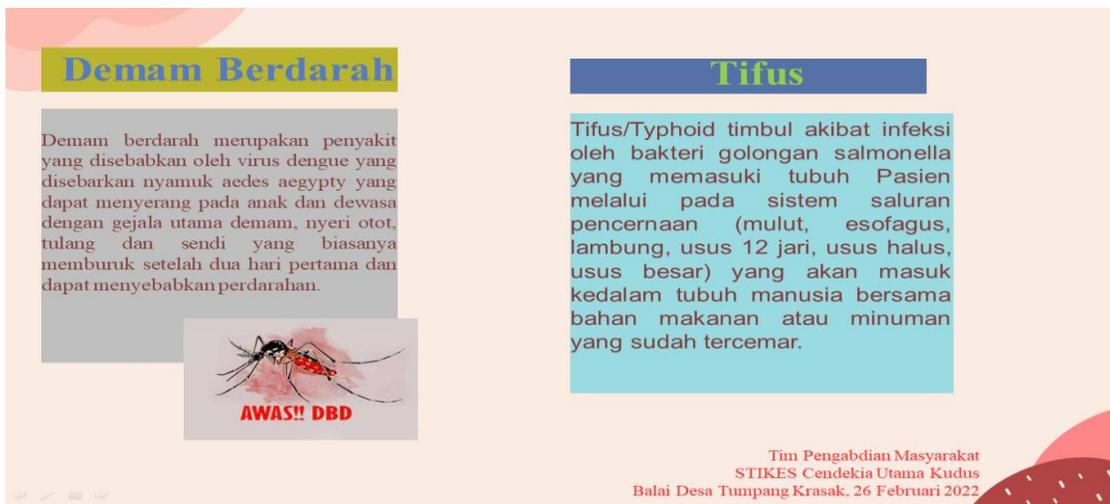
Berdasarkan tabel 2 tersebut hasil jawaban dari pelaksanaan pre-test pada warga tumpang krasak didapatkan hasil warga kurang memahami terkait mengenali tanda dan gejala DBD dan Tipes. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masih dirasa minim. Penyebab rendahnya pengetahuan warga dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi terkait kesehatan dan penyakit. Adanya hasil tersebut menjadikan sebuah fakta bagi tim pengabdian untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana cara mengenali tanda dan gejala DBD dan Tipes serta cara menjaga kesehatan dan lingkungan,

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia, semakin cukup usia seseorang maka kemampuan berpikir akan lebih matang (Wawan dan Dewi, 2011). Pendidikan masyarakat yang lebih tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas terhadap kebutuhan kesehatan (Yeni, 2015).

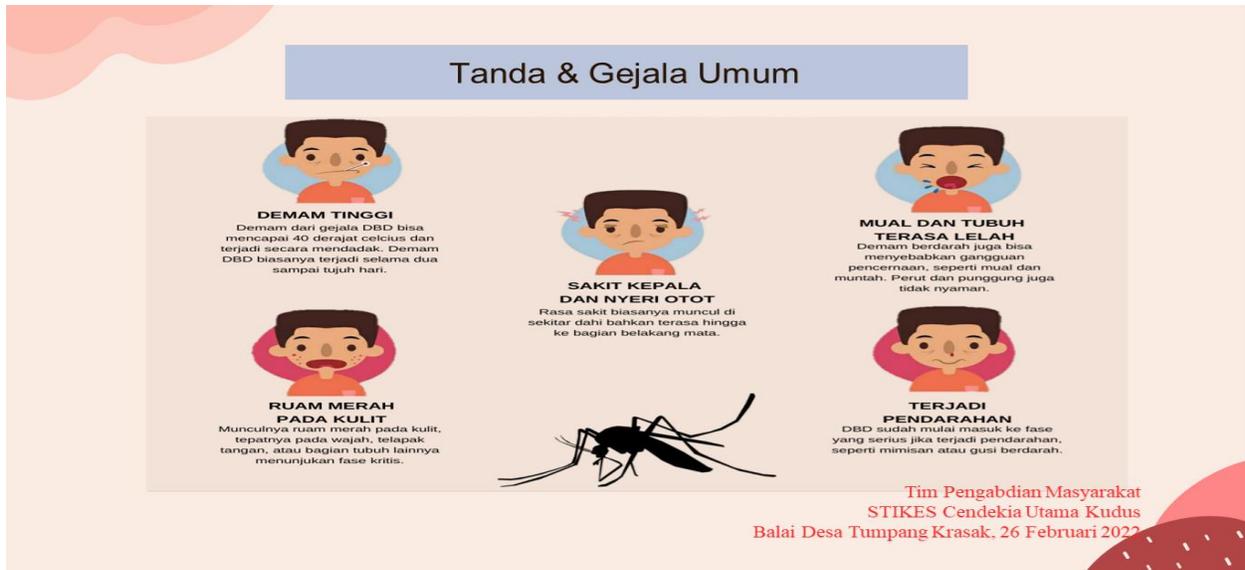
Selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat melalui media power point mulai dari pengertian apa itu DBD dan Tipes, cara mengenali dan membedakan tanda gejala dan pencegahannya. Diakhir materi diberikan demonstrasi praktek membuat minuman obat tradisional wedang jahe.



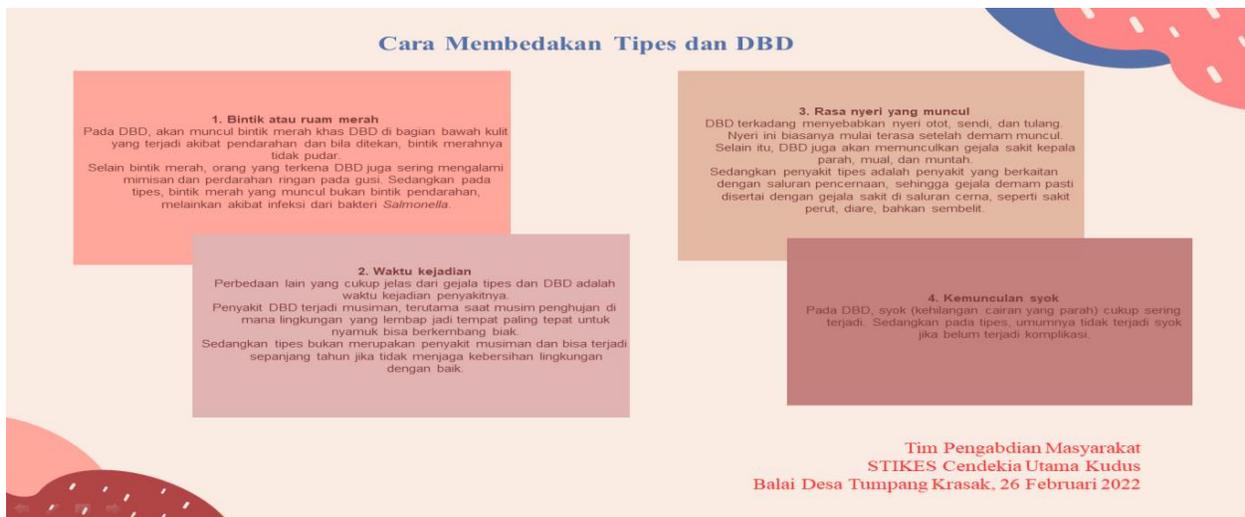
**Gambar 1**  
**Materi**



**Gambar 2**  
**Materi**



**Gambar 3**  
**Materi**



**Gambar 4**  
**Materi**

Selama proses kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil bahwa warga desa sangat antusias mengikuti sosialisasi dilihat dari respon warga yang bertanya kepada tim pengabdian sebagai narasumber saat pemaparan materi, dan mempraktekkan ulang cara membuat wedang jahe. Saat pelaksanaan demonstrasi pembuatan wedang jahe warga tumpang krasak diajarkan secara teori maupun praktek tentang khasiat jahe terutama dalam memelihara kesehatan tubuh sehingga masyarakat dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.



**Gambar 5**  
**Foto Kegiatan**



**Gambar 6**  
**Foto Kegiatan**



**Gambar 7**  
**Foto Kegiatan**

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilanjutkan kembali memberikan post test untuk mengetahui apakah materi yang diberikan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian masyarakat terkait DBD dan Tipes. Hasil post test didapatkan warga tumpang krasak memahami terkait mengenali tanda dan gejala DBD dan Tipes.

Hasil pemaparan materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian diantaranya saat ini masih banyak masyarakat yang belum tahu jika penyakit infeksi dapat berkolaborasi dengan penyakit infeksi lainnya dan membuat kondisi tubuh semakin parah. Sama halnya apabila terdapat penderita yang ditemukan menderita DBD dan tipes dalam waktu yang bersamaan. Kedua penyakit tersebut mempunyai perbedaan yang cukup mencolok, dari cara penularan hingga penyebabnya yang berbeda. Namun, keduanya dapat terjadi bersamaan dan cukup sering ditemukan ketika musim hujan atau perubahan cuaca ekstrim.

**Tabel 3**

**Jawaban Post Test Warga Terkait DBD dan Tipes di Desa Tumpang Krasak Kudus**

Jawaban Post test	N	%
Memahami	33	100
Kurang Memahami	0	0
Total	33	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat terutama pada warga desa Tumpang Krasak Kudus yaitu warga desa Tumpang krasak mampu meningkatkan pengetahuan warga desa Tumpang Krasak tentang penyakit DBD dan Tipes, mendorong warga desa Tumpang krasak mencermati tanda dan gejala penyakit DBD dan Tipes, menerapkan cara pencegahan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan tepat terutama dilingkungan tempat tinggalnya.

### **SIMPULAN**

Cermat dalam menilai tanda serta gejala suatu penyakit sangat diperlukan agar dapat bertindak cepat dalam menangani suatu penyakit. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diberikan pada warga desa tumpang krasak telah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri dilihat dari adanya peningkatan warga desa tumpang krasak dalam mencermati tanda dan gejala penyakit DBD dan Tipes. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memberikan edukasi berupa pelayanan kesehatan pada masyarakat agar dapat lebih cermat, benar dan tepat dalam mengenali tanda DBD dan tipes.

dengan memberikan sosialisasi dan edukasi pelayanan kesehatan pada masyarakat agar dapat lebih cermat, benar dan tepat dalam mengenali tanda DBD dan tipes.

Sosialisasi dan edukasi yang telah diberikan memberikan manfaat ditandai dengan terdapat peningkatan pemahaman warga desa tumpang krasak pada penyakit DBD dan Tipes sehingga warga tumpang krasak menjadi lebih menjaga kesehatan dan dapat selalu menerapkan pola hidup sehat.

## PUSTAKA ACUAN

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses 23 Juli 2022 pada <https://www.bps.go.id>

Back, A.T & Lundkvist, A. 2013. A. Dengue viruses - an overview. *Infect Ecol Epidemiol.* 3:121

Bhatt S, Gething PW, Brady OJ, Messina JP, Farlow AW, Moyes CL, Drake JM, Brownstein JS, Hoen AG, Sankoh O, Myers MF, George DB, Jaenisch T, Wint GR, Simmons CP, Scott TW, Farrar JJ, Hay SI. 2013. The global distribution and burden of dengue. *Nature.* 496(7446):504-7.

Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 1968-2009.* Jakarta: Departemen Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Antisipasi penyakit menular saat banjir.* Jakarta: Departemen Kesehatan

Kemntrian Kesehatan RI, 2016a. *Infodatin situasi DBD di Indonesia.* Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI

Kemntrian Kesehatan RI, 2016b. *Kesehatan masyarakat.* Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI

Kemntrian Kesehatan RI, 2020. *Informasi DBD.* Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI

KudusKab, 2022. Desa tumpang krasak: Pemerintahan. Diakses pada 22 Juli 2022 pada <https://desa-tumpangkrasak.kuduskab.go.id/>

Nelwan, R., 2012. Tata laksana terkini demam tifoid. *Continuing Medical Education*, Vol 39(4), pp. 247-50.

Wawan, A., & Dewi. 2011. *Teori dan pengukuran: pengetahuan, sikap dan perilaku manunusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Widagdo, 2011. *Masalah Dan Tata Laksana Penyakit Infeksi Pada Anak.* Jakarta; Sagung Seto.

Yeni, P. S. I. 2015. Faktor–faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas padang panyang kabupaten nagan raya tahun 2015. *Skripsi tidak diterbitkan.* Alue puenyerang: Universitas Teuku Umar.